

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “humanisasi yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya”.¹

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa itu sendiri. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama pembangunan nasional. Pemerintah juga telah membuat Undang-Undang yang telah mengatur tentang pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab.

Selain itu, berbagai cara dilakukan pemerintah demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar bangsa Indonesia tidak lagi tertinggal dari Negara lain dalam hal pendidikan formal seperti yang kita lihat pemerintah mengentaskan program wajib belajar 9 tahun bahkan merombak program

¹ Din Wahyudi dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h.1

tersebut menjadi wajib belajar 12 tahun, pemerintah memberikan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu. Peningkatan mutu pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penguasaan dibidang IPTEK dan memunculkan generasi yang gemilang guna membangun bangsa ini kedepannya agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara lain di zaman yang semakin maju ini.

Untuk meraih kesuksesan dalam bidang pendidikan maka perlu adanya lembaga khusus yang diorganisasikan untuk bidang tersebut yakni lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat dalam menyelenggarakan proses pendidikan.² Lembaga pendidikan yang sangat memungkinkan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa Indonesia yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat karena terorganisir secara sistematis dan diadakan dalam waktu tertentu adalah lembaga pendidikan formal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terorganisir secara nyata yang memiliki tujuan, fungsi dan wewenang yang jelas di samping dalam pelaksanaan pendidikannya mengacu pada ketetapan atau peraturan pemerintah. Selain itu, sekolah juga merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga, dimana keterbatasan orangtua dalam memberikan kepada anaknya.³

Salah satu yang menjadi penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan adalah guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara baik dan benar. "Tanpa strategi, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara

²Umar Tirtahardja dkk, *Pengantar pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005). h. 25

³Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafi, 2011). h. 295

efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan”.⁴ Lebih jauh strategi juga memiliki kedudukan sebagai “Cara motivasi instrinsik, sebagai pengajaran dan sebagai cara untuk mencapai tujuan”.⁵ Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya mampu untuk memilih strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar siswa cepat dalam memahami dan dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Berangkat dari uraian di atas, ada satu strategi pembelajaran yang penulis asumsikan dapat membuat siswa cepat dalam memahami pelajaran dan siswa mampu mempraktikkan materi yang telah diajarkan yaitu strategi pembelajaran *listening teams*.

Strategi ini membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.⁶

Tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik. Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki

⁴ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.163

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.72

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. 1 Cet. 2,(Jakarta: Kencana,2007), h. 145

dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan (aktualisasi) berbagai potensi manusia dalam Islam juga disebut fitrah sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia. Sedangkan fungsi strategi pembelajaran *listening teams* termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran *listening teams* ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Yang mana diawali dengan pemaparan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok.

Dalam penerapan strategi pembelajaran *listening teams* guru harus mampu menyesuaikan materi yang sesuai dengan strategi *listening teams*, salah satunya adalah pelaksanaan shalat fardhu, shalat fardhu merupakan rukun Islam yang kedua dimana kesempurnaan shalat juga sangat menentukan kesempurnaan agama Islam. Firman Allah SWT dalam surah al-‘Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Ayat tersebut memberikan pesan kepada manusia bahwa hendaknya manusia senantiasa membaca al-Qur'an dan mendirikan shalat. Karena shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

Shalat secara bahasa artinya do'a. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah "Ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat tertentu".⁷ Dalam mempelajari shalat tidak cukup hanya dengan mengetahui isi materinya saja, tetapi juga harus mengetahui konsep-konsep awal pembelajaran shalat.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan pada saat observasi bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, peserta didik begitu aktif mengikuti pelajaran. Bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan, banyak peserta didik yang berani mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Namun pada saat belajar mengajar berlangsung terlihat masih sangat monoton. Guru tidak menggunakan strategi apapun, hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga tidak ada variasi saat belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu peneliti memandang bahwa strategi pembelajaran *listening teams* sangat pantas diterapkan saat belajar mengajar pada pokok bahasan shalat fardhu.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi pembelajaran *listening teams* sekaligus faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran *listening teams*, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : PENERAPAN STRATEGI

⁷ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.78

PEMBELAJARAN *LISTENING TEAMS* PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI SHALAT FARDHU (DI MIN ANDUHUM KECAMATAN
BATANG ALAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH).

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal mempraktikkan. Jadi yang dimaksud dengan penerapan di sini adalah perbuatan peneliti menerapkan/perihal mempraktikkan sebuah strategi pembelajaran *listening teams* pada saat pembelajaran fiqih agar mencapai hasil maksimal.
2. Strategi pembelajaran *listening teams* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Penggunaan *listening teams* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indera pendengaran siswa (di samping indera lainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus dan siap siaga selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran fiqih adalah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam

kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam yang dipelajari di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4. Shalat fardhu merupakan bahasan materi kelas rendah di MIN Anduhum yang ada pada mata pelajaran fiqih semester 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada pelajaran fiqih materi shalat fardhu di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada pelajaran fiqih materi shalat fardhu di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikan (kegunaan) Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang ingin dicapai penulis, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan dalam pendidikan yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *listening teams*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru fiqih untuk lebih meningkatkan lagi mutu belajar para peserta didiknya di kelas, dan dapat pula dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran *listening teams* yang lebih detail lagi.

F. Alasan Memilih Judul

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di

MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah karena :

1. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *listening teams* interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
2. Strategi pembelajaran *listening teams* menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
3. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *listening teams* siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
4. Strategi pembelajaran *listening teams* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
5. Materi shalat fardhu sangat penting untuk dikuasai sejak kelas rendah, karena materi ini selalu dipelajari dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan (kegunaan) penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisikan pengertian, langkah-langkah strategi pembelajaran *listening teams*, prinsip-prinsip strategi pembelajaran *listening*

teams, variasi kegiatan strategi pembelajaran *listening teams*, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *listening teams*, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran *listening teams*.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.